

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Model Pembelajaran *Tadabbur* Alam

##### 1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN NO. 20 tahun 2003).<sup>1</sup>

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al- qur'an dan as-sunah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (wisdom), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Di dalam Al- Qur'an ayat pertama yang diwahyukan kepada Rosulallah SAW menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*(QS. Al-‘Alaq-96:1-5).<sup>2</sup>

Pada ayat pertama dalam surat Al-Alaq terdapat kata iqro’, dimana Allah SWT melalui malaikat Jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca”(iqro’). Menurut Shihab (1997) iqro’ berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah,

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, September 2013, hlm 4

<sup>2</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Jakarta, Al Huda, 2002, hlm. 598

mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca. Berbagai makna yang muncul dari kata iqro' tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan- kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini harus selalu mengingat prinsip pembelajaran yaitu mengalirkan kompetensi kunci dalam setiap kegiatan dan aktivitasnya yang selalu bersentral pada fokus peserta pendidikan dan pelatihan. Untuk itu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap pembelajaran, dan tempat pelaksanaan pembelajaran.<sup>3</sup>

3. Pendekatan pembelajan menurut Daryanto dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:

- 1) Pembelajaran tuntas, 2) Pembelajaran berbasis produksi, 3) Pembelajaran mandiri, 4) Pembelajaran berbasis kompetensi 5) Pembelajaran normatif dan adaptif, 6) Pembelajaran sepanjang hari, 7) Pembelajaran berbasis luas dan mendasar 8) Pembelajaran berwawasan lingkungan.

4. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau tehnik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang paling sering digunakan pada umumnya metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, tadabbur alam/karyawisata dan sebagainya. Namun penting juga untuk diperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran, antara lain: a) Kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai, b) Waktu yang tersedia dalam membahas topik tertentu c) Ketersediaan fasilitas d) Latar belakang peserta pendidikan dan pelatihan e) Pengelompokan peserta pendidikan dan pelatihan dalam

---

<sup>3</sup> Daryanto, *inovasi pembelajaran efektif*, YRAMA WIDYA, Bandung, 2013, hlm315-316

pembelajaran f) Jenis dan karakteristik pembelajaran g) Penggunaan variasi metode.<sup>4</sup>

5. Pengertian model *tadabbur* alam/karyawisata, *tadabbur* secara etimologis berarti "mencari dan menghayati makna yang terkandung di balik sesuatu".<sup>5</sup>

Pengertian model *tadabbur* alam/karyawisata adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek diluar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti kunjungan kelas dalam rangka belajar, misalnya mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui system peradilan dan proses pengadilan selama satu jam pelajaran. Jadi karyawisata tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama sedangkan karyawisata dalam waktu lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.<sup>6</sup> Diharapkan pada pendidik agar bisa mengajarkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. Mengingat pada masa perkembangan persepsi, seorang anak dapat melihat objek-objek yang jauh tetapi mengalami kesukaran dalam memfokuskan penglihatan pada objek-objek yang dekat.<sup>7</sup>

6. Metode Karyawisata Anak TK, Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain dan bergerak, bernyanyi dan belajar.<sup>8</sup>

Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan, namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas, oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai untuk anak TK dibandingkan dengan metode-metode lain. Misalnyaguru TK jarang sekali menggunakan metode ceramah, orang akan segera menyadari bahwa metode ceramah tidak berdaya bagi anak TK untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar,

---

<sup>4</sup> *Ibid* ,hlm315-316

<sup>5</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*,2004

<sup>6</sup> Abdul majid, *strategi pembelajaran*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, September 2013, hal:215

<sup>7</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm 186

<sup>8</sup> Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta, HIKAYAT PUBLISHING, Agustus 2008, hlm 41

mampu menarik kesimpulan. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya.<sup>9</sup>

Ada kecerdasan untuk memahami alam pada anak-anak juga dapat membantu meningkatkan kemampuannya mengeksplorasi hal-hal yang ada di sekitarnya. Mulai dari hal-hal yang sederhana Misalkan menjaga kebersihan sekolah, memahami pentingnya menjaga hutan serta memelihara kebersihan sungai dan danau. Tak hanya mengeksplorasi manfaat alam saja, anak juga dapat belajar untuk lebih mencintai lingkungan hidup sehingga lebih memahami pentingnya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hutan,binatang langka atau keindahan kebersihan lingkungan sekitar, juga dalam memanfaatkan bahan-bahan daur ulang atau menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak alam.<sup>10</sup>

Perlu diperhatikan dalam melakukan metode karyawisata adalah Pimpinan sekolah maupun guru harus menjamin keselamatan anak, misalkan karyawisata dapat dilaksanakan perbandingan antara orang dewasa dan anak adalah 1:5.<sup>11</sup>

7. Tujuan dan Target *Tadabbur* Alam, tujuan dari kegiatan *tadabbur* alam adalah membentuk kesadaran dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT, bagaimana realitas alam ini dijadikan sebagai perantara dalam membuktikan keberadaan Allah SWT dan mengakui kemahakuasaan-Nya, serta menumbuhkan pemahaman akan manfaat dan hikmah yang terkandung dari alam semesta ciptaan Allah SWT.

Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah: 1) Membuka cakrawala siswa terhadap luasnya alam semesta ciptaan Allah Mendidik siswa agar mampu melakukan perenungan dan penghayatan terhadap segala ciptaan Allah SWT,

---

<sup>9</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1999,hlm 7-9

<sup>10</sup>Kak Romy, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta, INDOCAMP PRIMA, 2007,hlm 97-98

<sup>11</sup>Anggana sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Pendidikan Usia Dini*, Jakarta, PT GRASINDO, ANGGOTA IKAPi, 2000, hlm12

yang selanjutnya atau memunculkan kesadaran dan pemahaman bahwa semua yang diciptakan-Nya mempunyai makna, manfa'at dan hikmah bagi kehidupan umat manusia, 2) Membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, menghargai, mensyukuri, dan menghormati keberadaan alam semesta beserta isinya yang diwujudkan dalam sikap yang ramah dan peduli lingkungan, 3) Memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dalam diri siswa serta mampu mengimplementasikannya dalam praktek keseharian hidupnya.

8. Cara Pelaksanaan *Tadabbur* Alam, kegiatan *tadabbur* alam biasanya dilakukan dengan berbagai cara di TKIT Mutiara Insan Cebu pelaksanaan *tadabbur* alam biasanya setelah pembelajaran tema selesai seperti contoh:

a. Melakukan kunjungan rekreasi atau wisata ke alam bebas, seperti pantai, pegunungan, kebun, binatang, taman, dan perkebunan, atau lainnya, b. Melakukan renungan bersama secara hidmat dan khusu', dengan menambahkan sedikit dramatisasi, seperti lantunan ayat-ayat tertentu dari al-qur'an dan terjemahnya oleh seseorang atau beberapa orang untuk menambah kedalaman penghayatan dan kesadaran eksistensi diri dalam alam semesta, b. Mengadakan diskusi, dialog, tanya jawab, bahkan sekedar saling bertukar pengalaman dan kesan-kesan terhadap perjalanan yang sudah ditempuh serta refleksi terhadap obyek wisata atau obyek lain yang sudah diamati dan dinikmati

9. Peserta *Tadabbur* Alam, peserta dari kegiatan ini adalah seluruh siswa, dengan pembatasan yang didasarkan atas kelompok dan kategorinya masing-masing sesuai dengan tingkat nalar dan kedalaman materi pelajaran agama yang dipelajarinya di dalam kelas. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap saat, dan tentu saja tidak perlu berulang-ulang dan bias saja melibatkan pihak-pihak lain seperti orang tua siswa dan warga madrasah atau sekolah yang lainya.<sup>12</sup>

## B. Teori Pembelajaran Materi Imtak

1. Pengertian Iman dan Takwa, Iman berasal dari bahasa Arab, mempunyai akar yang sama dengan kata “aman” dan “amanah”. Iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukannya benda, yaitu sikap religious. Sikap ini terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan. Karena Tuhan yang diyakininya ialah satu-satunya Dzat yang Maha Absolut dan Maha Kasih, sehingga hanya kepada-Nya seorang yang beriman menyadarkan makna dan tujuan hidup ini. Bukan kepada orang lain. Oleh karena itu bagi seorang mukmin rasa aman dan tentram yang hakiki tidak akan didapat kecuali dengan cara menyadarkan hakikat kehidupan ini pada Tuhan. Implikasi iman kepada Tuhan adalah iman kepada para rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, dan kepada mahkamah-Nya di alam akhirat kelak. Iman berarti menerima sifat-sifat Allah Yang Maha Esa, Maha Kuasa, penentu takdir, maha pengasih, maha berkehendak sebagaimana yang dilakukannya kepada manusia yang dicerminkan dalam kekuasaan-Nya dan dinyatakan dalam petunjuk-Nya.<sup>13</sup>

Iman adalah mempercayai dan membenarkan dengan seyakinyakinnya terhadap agama Islam. Iman seseorang dianggap sempurna apabila diyakini dalam hati, dikatakan dengan lisan, dan dibuktikannya dalam perilaku keseharian.<sup>14</sup> Sedangkan takwa ialah takut, menjaga diri, memelihara tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Karena itu orang yang bertakwa adalah orang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: mengerjakan suruhan-Nya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> K. Permadi, Iman dan Takwa menurut Al-Qur'an, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, Cet. I, hlm. 6-7

<sup>14</sup> Dewi Mulyani, Akidah, Bandung, Mizan Pustaka, 2010, hlm.9

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm 361

## 2. Ruang lingkup materi iman dan takwa

### a) Akidah

Akidah ialah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah Swt dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad) saw.<sup>16</sup>

Akidah hanyalah pedoman perilaku, bukan hakikat yang berdiri sendiri dan memiliki wujud yang terpisah dari fungsinya sebagai pengarah perilaku, ia pendorong tindakan dan pembangkit aktivitas yang menyatukan niat mengejawantahkan tujuan.<sup>17</sup>

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal daripada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan, akidah yang sudah mendarah daging bagi pemeluknya tidak bisa dibeli atau ditukarkan dengan benda apa pun. Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Orang tidak akan makan minum sebelum lebih dahulu yakin dan percaya bahwa makanan dan minuman itu tidak membahayakan dirinya. Demikian pula segala kegiatan manusia lainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan. Semuanya tidak lepas dari unsur yakin dan percaya.<sup>18</sup>

### b) Akhlak

Menurut Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip Abidin Ibnu Rusn adalah: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik, jika yang lahir

<sup>16</sup> Zainal Abidin Syihab, *akidah ahlus sunah*, Bumi Aksara, 2004, hlm 4

<sup>17</sup> Hanafi Hassan, *Dari Akidah Ke Revolusi*, Jakarta, PARAMADINA, 2003, hlm10-11

<sup>18</sup> *Ibid* hlm 1

darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk”.<sup>19</sup>

Perkara yang menguatkan pendidikan akhlak yaitu: a). meluaskan lingkunagn fikiran yang telah dinyatakan oleh ”Herbert Spencer”akan kepentinganya yang besar untuk meninggikan akhlak. Sungguh pikiran yang sempit itu sumber beberapa keburukan, dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi b). berkawan dengan orang yang terpilih, c) membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berfikiran luar biasa. d) hal yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatiakn olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikejar sehingga berhasil e). apa yang kita tuturkan didalam ”kebiasaan” tentang menekan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukkan jiwa, dan menderma dengan perbuatan tiap-tiap hari dengan maksud membiasakan jiwa agar taat, dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk.<sup>20</sup>

### 3. Antara Manusia dan akidah

Manusia adalah makhluk hewan, yang dikaitkan dengan factor-factor biologis atau animal dalam dirinya. Lalu dikaitkan lagi dengan sifat-sifat lain, seperti akal yang dapat digunakan untuk berfikir dan sifat social, yaitu menjalani kehidupan di masyarakat. Aqidah agama menurut mayoritas para analisis, bentuknya hampir menyerupai instink naluri. Seperti naluri untuk menjaga diri, naluri menjaga jenisnya dan lain-lain. Mereka berpendapat bahwa pada diri manusia ada kekuatan spiritual yang selalu mencari puncak cahaya yang memberi penerangan. Meskipun manusia terlelap dalam kegelapan, tapi kekuatan spiritual itu tidak akan melupakan kewajibanya, ketika manusia dilahirkan, pada dirinya sudah ada iman instinktif yang berupa kekuatan tersenbunyi yang mengisi dirinya dan juga mengisi kehidupan yang ada di sekitarnya. Kekuatan itu akan menjadi rujukan saat-saat ia diciptakan. Manusia saat dilahirkan

---

<sup>19</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. II, hlm. 99.

<sup>20</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 1993, hlm 63-66



sudah mempunyai perasaan sangat dalam. Di sana ada kekuatan yang sangat tinggi yang dapat menjaga dirinya, menjaga kehidupannya, dan menjaga kehidupan sosialnya.<sup>21</sup>

Seorang pemikir islam dari india (*Wahiduddin Khan*) berpendapat bahwa akar *instink humanity* ini adalah perasaan yang membutuhkan Tuhan Maha Pencipta. Di buah pikirannya adalah” Allah adalah penciptaku, dan aku adalah hamba-Nya”. Buah pikiran semacam ini sudah terukir dalam perasaan manusia, yang merupakan janji terselubung yang sudah ada dalam dirinya. Dan jika manusia terlepas dari perasaan ini, niscaya ia akan merasakan suatu kehampaan yang tidak mengenal batas. Selanjutnya istilah akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah gejala jiwa yang padanya lahir laku perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Apabila yang lahir dari jiwa itu laku yang baik menurut akal dan syara’, maka laku perbuatan itu baik. Akan tetapi apabila yang lahir dari gejala jiwa itu laku buruk, maka laku perbuatan itu buruk.<sup>22</sup>

Dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah”kelakuan”atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila melihat orang yang memberi dengan tetap dalam keadaan serupa, menunjukkan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu dua kali tidak menunjukkan akhlak. *Aristoteles* menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik dengan terus menerus. Sebagaiman pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.<sup>23</sup>

Adapun Ruang lingkup materi aqidah akhlak secara umum adalah: 1). Iman kepada Allah SWT, 2). Iman kepada malaikat, 3). Iman kepada kitab-kitab, 4). Iman kepada nabi dan rasul, 5). Iman kepada hari akhir, 6). Iman kepada taqdir tuhan<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *ihya ulumuddin*, Singapore, juz 111, sulaiman mar’I, h.52

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.52.

<sup>23</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 1993, hlm 63

<sup>24</sup> Yunahar ilyas, *kuliah aqidah islam*, Yogyakarta, LPPI, 1995, hlm 5-6

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:

(1).Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, (2). Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul (3).Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik ,seperti malaikat. (4). Sam'iiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-qur'an dan sunah seperti alam barzah ,akhirat dan sebagainya.<sup>25</sup>

#### 4. Sumber Aqidah Akhlak

##### a. Al-Qur'an

Al-qur'an mulia adalah tali Allah yang kokoh, pelita-Nya yang terang berkilauan, yang diturunkan kepada hati Nabi Muhammad saw. QS.al-anam ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. QS. Al baqoroh ayat 21*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٠﴾

*“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*

##### b. Sunah

Sunah adalah wahyu kedua sebagaimana Rasulallah saw menyebutkannya begitu dalam sabdanya: “sungguh aku telah diberi Al-Qur'an dan sesuatu yang seperti itu” adalah sunah.

و يلعهم الكتاب و الحكم

*“Dan agar dia mengajarkan al-kitab dan hikmah kepada mereka.”(al-Jumu'ah:2).*

<sup>25</sup> Ibid, hlm 5-6

Imam syafi'i mengatakan semua kata hikmah dalam al-qur'an berarti sunah. Pendapat ini juga dinyatakan oleh banyak ulama.<sup>26</sup>

#### 5. Manfaat mempelajari aqidah akhlak

a. membersihkan qolbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah, b. agar bisa menetapkan perbuatan tersebut perbuatan baik atau buruk., c. membersihkan diri dari perbuatan dosa, d. mengarahkan dan mewarnai aktivitas manusia di segala bidang<sup>27</sup>

Di dalam hadist juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak yaitu,1. Memperkuat dan menyempurnakan agama,2. Mempermudah perhitungan akhirat,3. Menghilangkan kesulitan, 4. Selamat hidup di dunia dan akhirat<sup>28</sup>

#### 6. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW,yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan:

إنما بعثت لاتم مكارم الأخلاق

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.  
(H.R. Al-Baihaqi dan Al-Hakim).

Metode pembinaan akhlak menurut Abuddin Nata (1997) adalah:

##### a. Pembiasaan

Pembinaan akhlak dapat ditempuh dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

<sup>26</sup> Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta, Robbani Press , Al-Manar,Cet Pertama, 1998,hlm 18-30

<sup>27</sup> Abudin nata , *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996,hlm 14-15

<sup>28</sup> Ibid., hlm.174

Sehubungan dengan penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan dapat dilihat antara lain dari hadis riwayat Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, dan Abu Daud dari Abi Syu'aib:

عن عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ [١].... رواه أحمد

*Dari 'Amr ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah saw. berkata: "Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun*

Dari hadist di atas menginformasikan beberapa hal, yaitu: (1) orang tua harus menyuruh anak mendirikan salat mulai berumur tujuh tahun, (2) setelah berumur sepuluh tahun ternyata anak meninggalkan salat, maka orang tua boleh memukulnya, dan (3) pada usia sepuluh tahun itu juga, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, antara anak dan orang tuanya.

#### b. Keteladanan

Akhlik yang baik tidak hanya ditempuh dengan pelajaran intruksi dan larangan. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan Rasulullah SAW, keadaan ini dinyatakan dalam ayat berbunyi:

QS. Al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>29</sup>

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Ini adalah sebuah keuntungan bagi kita sebagai umat manusia, karena memiliki banyak kesamaan antara Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dengan kita. Beliau bukanlah malaikat, manusia tidak akan bisa meneladani jika beliau berasal dari kalangan malaikat. Beliau hanyalah seorang manusia biasa, sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk menolak ajaran yang beliau bawa. Maka dari itu seyogyanya bagi kita untuk meniru akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga kita bisa merasakan hidup indah bersama akhlak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru ialah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional). Pengajaran lebih banyak bersifat efektif. Murid jangan terlalu dibebani dengan hafalan-hafalan atau hal-hal yang lebih banyak bersifat pikiran, terutama di sekolah rendah. Yang penting, anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan tentang keimanan.<sup>30</sup> Pembinaan akidah keimanan ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT. Pembinaan ini dilakukan dengan cara merenungkan segala sesuatu yang ada di dalam diri hal-hal yang bersifat kongkrit kepada yang bersifat abstrak sesuai dengan tingkat daya pikir anak.<sup>31</sup>

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. secara lebih luas ibadah diartikan tunduk dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga Allah berkenan ridha kepadanya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Lajnah Pentshil Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al- Mizan Publishing House PT Mizan Pustaka, Cet ke-5, oktober 2010/Syawal 1431 H,Hlm 421

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995,Cet.1, hlm. 68

<sup>31</sup>Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang. Walisongo Press, 2009, Cet I, hlm. 68

<sup>32</sup> Ibid , hlm. 57

Pengajaran ibadah pada anak prasekolah yaitu dengan mengajarkan pada anak untuk menirukan pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana seperti Sholat, zakat, puasa dan haji.:

1. Syahadat, yaitu aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang baik 2. Shalat, Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak mulia, yaitu bersikap tawadlu, berzikir, mengagungkan Allah dan sebagainya. Zakat mengandung pendidikan akhlak, yaitu membersihkan diri dari sifat kikir 3. Puasa bukan sekedar menahan diri makan minum, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. 4. Ibadah haji bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan banyak, yaitu disamping menguasai ilmunya, juga harus sehat fisik, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya.<sup>33</sup>

Adapun Hadist yang menjelaskan tentang Rukun-rukun Islam adalah:

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال : سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ ، وَحَجَّ الْبَيْتِ . رواه البخاري و مسلم

*Dari Abu 'Abdirrahman 'Abdullah bin 'Umar bin Al-Khaththab – radhiyallahu 'anhuma-, katanya, “Aku mendengar Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda, “Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan” (Al-Bukhari dan Muslim).<sup>34</sup>*

Berdasarkan analisis hadist di atas dapat disimpulkan bahwa islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak,

<sup>33</sup> Ibid Abudin nata.hlm 156-163

<sup>34</sup> Imam Yahya Bin Syarifudin An -Nawawi, *kitab Arba'in Nawawiyahi*, Surabaya, Perc.al hikmah , Hadits ke-3,hlm.8

termasuk cara-caranya dan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, tujuan diperintahkan ibadah ini agar manusia memahami akan hakikat dan martabat dirinya di hadapan Allah dan agar sehat jasmani maupun rohaninya. Manusia yang memiliki sifat dan perilaku seperti itu akan cinta kepada Tuhannya dan ia akan menyelenggarakan ibadah dengan ikhlas, khusu' dan tawadhu'. Sehubungan dengan hal tersebut orang tua atau pendidik hendaknya senantiasa menuntun anak didiknya agar dalam melaksanakan ibadah hanya mencari ridha Allah SWT.

### **C. Perkembangan Spiritual Bagi Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Perkembangan Spiritual**

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata perkembangan ialah sesuatu yang sedang berkembang.<sup>35</sup>

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, social, ketrampilan, jasmani. Kesepuluh aspek perkembangan di atas dalam implementasinya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok pengembangan dasar dan kelompok pengembangan kebiasaan. Kelompok pengembangan kemampuan dasar meliputi: daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan, dan jasmani. Daya cipta bertujuan untuk membentuk anak kreatif. Pembentukan daya cipta harus terintegrasi dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan, dan jasmani.<sup>36</sup>

Munculnya perkembangan spiritual dalam diri anak berawal dari mengenal Tuhan. Pada awalnya anak bersikap acuh tak acuh terhadap kata Tuhan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan otaknya, kemudian didukung oleh fungsi mata yang mulai mampu menatap

<sup>35</sup> Poerdarwinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995

<sup>36</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emisional*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm.255.

ekspresi kepatuhan orang dewasa kepada Tuhan, anak mulai gelisah dan ragu-ragu. Kegelisahan tersebut disebabkan anak-anak belum mempunyai pengalaman empiris mengenai Tuhan sama sekali, sedangkan ia sendiri sering menyaksikan ekspresi kepatuhan orang-orang dewasa kepada Tuhan. Terlebih lagi ketika anak-anak menyaksikan letupan-letupan emosi orang dewasa, maka anak mulai menaruh perhatian terhadap kata Tuhan tersebut. Setelah anak-anak menaruh perhatian pada kata Tuhan, sejak itulah ia sedikit demi sedikit mempunyai pengalaman empiris mengenai agama atau spiritual.<sup>37</sup>

Sayyed Hosseini Nash salah seorang spiritualis Islam mendefinisikan spiritual sebagai sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki.<sup>38</sup>

Sebagaimana disebutkan bahwa ranah spiritual esensinya bukanlah materi atau jasadiyah akan tetapi ia merupakan konsep metafisika yang pengkajiannya melalui pendalaman kejiwaan yang seringkali disandarkan pada wilayah agama. Islam sebagai salah satu agama yang diturunkan oleh Allah SWT juga tidak terlepas dari ajaran spiritual yang melambangkan kesolehan pribadi seorang muslim.

Dalam hal ini, Allah SWT menjelaskan dalam surat Asy-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا . فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا . قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ( وَقَدْ خَابَ مَنْ  
دَسَّاهَا )

*“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (perilaku) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya.” (Qs. asy-Syams/91: 7-10)*

Pada ayat di atas, setelah bersumpah dengan matahari, bulan, siang, malam, langit, dan bumi, Allah bersumpah atas nama jati diri/jiwa

<sup>37</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta, PT Bintang Pustaka, 2010, hlm.129-137

<sup>38</sup>H.M. Ruslan, *Menyingkap rahasia spiritualitas Ibnu ‘Arabi*, Makassar, Al Zikra, 2008



manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa/diri manusia.

**Al-Qurthubi** mengatakan bahwa sebagian ulama mengartikan kata '*nafs*' sebagai Nabi Adam, namun sebagian yang lain mengartikannya secara umum, yaitu jati diri manusia itu sendiri.<sup>39</sup>

2. Stimulus Untuk Meningkatkan Perkembangan Spiritual Pada Anak Usia Dini Menurut Suyadi (2010) adalah:

- a. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan secara langsung dapat memberikan "kesan" khusus dalam diri anak tanpa melalui nasihat-nasihat islami, yang sering kali justru tidak dipahami anak. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan anak secara aktif adalah bermain di lingkungan masjid, mengajak anak sholat di masjid, mengikuti pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan lain sebagainya.
- b. Membiasakan ketaatan beribadah, seperti usaha untuk membentuk ketaatan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban beribadah, seperti sholat lima waktu dan sunah-sunah lainnya. Dengan demikian, yang diajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap. Kemudian, biasakan untuk beribadah tepat pada waktunya. Dengan membiasakan ibadah tepat pada waktunya serta meminta anak untuk menirukan gerakan ibadah tersebut, semakin sering akan semakin terbiasa, dan dalam jangka waktu tertentu, anak anda akan menghafal gerakan ibadah anda.
- c. Pembacaan kisah Qur'ani dan Nabawi, seperti membacakan kisah dan dongeng dapat mengasah imajinasi dan social emosional anak. Adapun imajinasi adalah merupakan pola pikir kreatif yang mampu mengantarkan pesan tertentu secara cepat dan mendalam. Jika kisah atau dongeng tersebut bertemakan topic-topik keagamaan, maka

---

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya*, Solo, Al-Qomari, 2010, hlm.595

iamjinasi anak akan cepat menangkap pesan agama, sehingga rasa agamanya akan cepat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam kitab suci Al Qur'an banyak banyak sekali menyajikan kisah atau cerita yang sangat menakjubkan. Sekedar contoh, kisah 25 Nabi, Ashabul Kahfi, Burung Ababil, dan lain sebagainya. Disamping itu, juga perlu dibacakan kepada anak-anak cerita atau kisah perjalanan Nabi dan Rasul Allah.

Kisah-kisah tersebut dapat menumbuhkan perasaan beragama pada anak, juga mampu menstimulasi berpikir abstrak pada anak, sehingga ketika dibacakan kisah-kisah Qur'ani tersebut seolah-olah dirinya berada dalam situasi atau konteks dalam kisah tersebut.

- d. Mendidik keshalehan social, semisal pola pendidikan pada anak tidak boleh dipisahkan dari nilai – nilai moral yang berlaku dimasyarakat setempat. Pendidikan agama pada anak perlu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbakti kepada orangtua, suka menolong, rela berbagi mainan, menghormati yang lebih tua, dan lain sebagainya.
- e. Pengembangan kebiasaan diimplementasikan secara terus menerus dalam aktifitas sehari-hari. Pengembangan pembiasaan ini meliputi: moral, agama, disiplin, emosi, dan kemampuan bermasyarakat.

Dalam perkembangan spiritual anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, misalkan berterima kasih atau bersyukur kepada Allah. Berterima kasih bila diberi, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan salam bila bertemu orang, tolong-menolong sesama teman, taat pada peraturan, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sopan santun, mengendalikan emosi, bertanggung jawab, berani dan tidak malu untuk melakukan sesuatu yang benar.<sup>40</sup>

Menurut neng ajjah (2013), karena pembelajaran materi imtak lebih banyak terkait dengan keyakinan yang bersifat abstrak,

---

<sup>40</sup> Op.Cit Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, hlm.129-137

maka untuk mempelajari pembelajaran materi imtak yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan metode *tadabbur* alam/karyawisata. Jadi dalam metode *tadabbur* alam pada pelajaran materi imtak ini lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning*, yaitu anak belajar melalui pengalaman, dengan mengalami langsung, anak atau siswa bisa belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif.<sup>41</sup>

Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran materi imtak ini, maka kita perlu mengetahui materi apa, selanjutnya apa bagian dari apa. Atau bisa disebut juga dengan struktur materi misalnya kita belajar tentang materi syukur, kita tahu bahwa itu adalah akhlak terpuji kepada Allah, Selanjutnya dalam hal ini bagaimana mengembangkan materi syukur melalui pengembangan dengan menggunakan metode *tadabbur* alam. Aktivitas *tadabbur* alam dalam meningkatkan spiritual anak dengan mengajak anak menikmati segarnya alam, seperti mengajak anak ke kebun binatang, kebun teh, sawah, danau, pegunungan, hutan. Guru menjelaskan mengenai jenis tumbuhan atau binatang yang di temui selama berjalan-jalan, termasuk menjelaskan mengapa kita harus menjaga kelestarian alam dan menjelaskan bahwa semua yang dilihat itu merupakan ciptaan Allah SWT, dengan begitu mereka dapat melihat kebesaran Allah SWT, dari keindahan alam, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu bersyukur.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum diadakan penelitian tentang “Model Pembelajaran *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Di TKIT Mutiara Insan Cepu”, beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Neng Ajjjah, *Jurnal, Kemampuan Guru Melaksanakan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Tahun Ajaran 2013/2014*

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Putri N. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang yang berjudul “Penerapan Metode Belajar Tadabbur Alam pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Kecintaan pada Alam”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan model *tadabbur* dalam Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Kecintaan pada alam berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, yang atmosfer belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga hangat dan juga mementingkan pada *active learning*, yang siswa tidak terfokus pada buku-buku pelajaran saja tapi mengalami langsung apa yang mereka pelajari. melalui konsep teladan pengembangan SQ (*Spiritual Quotient*) yang diimplementasikan secara praktis melalui pengamatan alam dengan mentadaburi isi alam
2. Skripsi yang ditulis oleh Aat Atijah 10210972 Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung yang berjudul Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Tehnik Tadabbur alam Pada siswa kelas V SDN Cimuncang I Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012, Tujuan yang ingin dicapai aqidah akhlak dari Penelitian untuk memperoleh deskripsi data pelaksanaan kegiatan belajar menulis puisi, untuk memperoleh deskriptif data hasil kegiatan belajar mengajar puisi dengan menggunakan tehnik *tadabbur* alam pada siswa metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen artinya mengujicobakan data yang telah penulis susun adapu hasil data yang diperoleh pelaksanaan kegiatan ngajar mengajar menulis puisi dengan menggunakan tehnik tadabbur alam berjalan dengan baik lancar sesuai alokasi waktu setelah mengadakan pembelajaran, tingkat kemampuan menulis puisi dengan menggunakan tennik *tadabur* siswa kelas V dapat dikatagorikan baik hal ini terbukti dengan perolehan nilai. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu arahan dalam penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah apa yang telah dirumuskan. Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka berfikir penelitiannya adalah sebagai berikut :

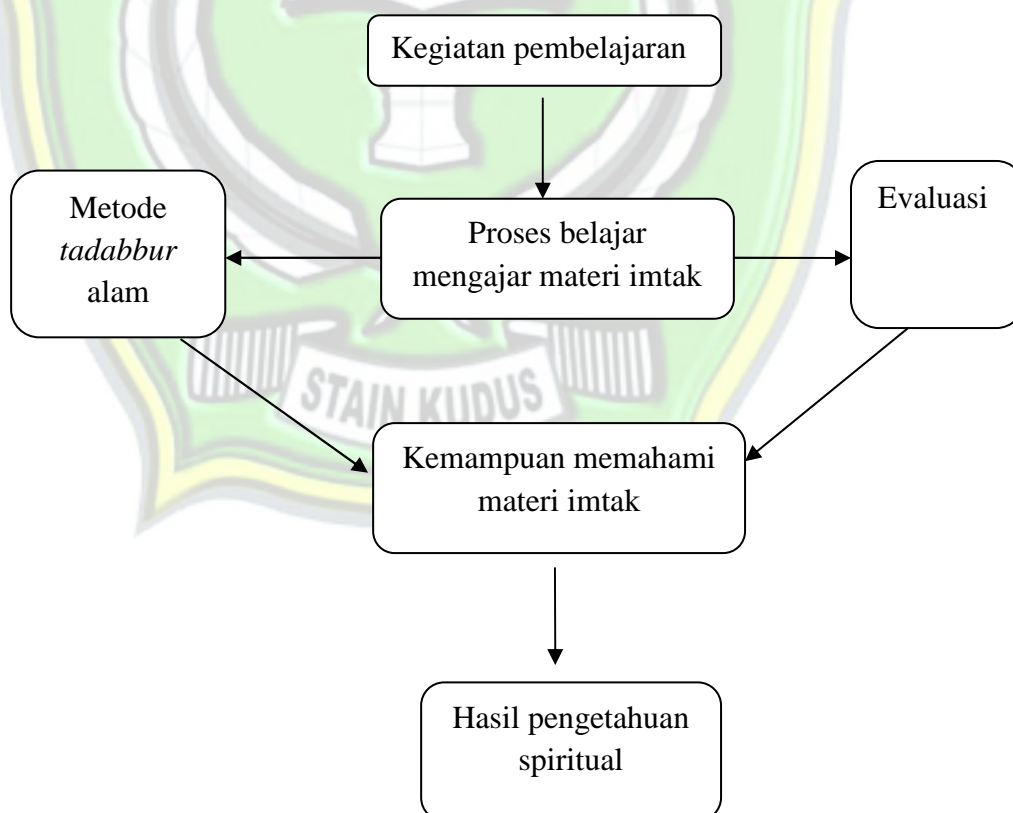
Karakter seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya, terlebih pada saat usia dini, pengalaman yang positif akan membentuk karakter yang positif pula. Begitu juga sebaliknya. Berkaitan dengan hal ini, pada saat anak masih berusia dini perlu mendapatkan pendidikan yang tepat dalam memberikan pengalaman belajar yang positif kepada anak, begitu juga dalam hal keagamaan pada seseorang, juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya di saat masih usia dini, maka dari itu anak perlu mendapatkan pendidikan nilai-nilai agama Islam sejak dini, agar tidak menjadi seseorang yang lemah iman.

Salah satu cara yang bisa diterapkan pada anak agar proses belajar mereka memperoleh pengetahuan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sekiranya bisa efektif digunakan guru dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Hal ini mengisyaratkan bahwa pihak lembaga pendidikan harus jeli melihat hal tersebut. Misalnya saja di lembaga pendidikan anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora yang mana mempunyai misi mewujudkan generasi muslim yang berakidah kuat, taat beribadah, cerdas, kreatif. Dan berakhlak mulia berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TKIT Mutiara Insan Cepu

Blora mempunyai inisiatif memasukkan model tadabbur melalui pelajaran aqidah akhlak, oleh karena itu aqidah akhlak perlu diajarkan. Diharapkan dengan adanya pembiasaan akhlak bisa melekat pada peserta didik dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku yang baik atau akhlakul karimah.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada perkembangan spiritual anak, melalui model pembelajaran *tadabbur* alam. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengenal alam lebih dekat. Selain juga dimaksudkan untuk memupuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**